

## PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA DIBAL, KECAMATAN NGEEMPLAK, KABUPATEN BOYOLALI

Zuhdiah Matienatul Iemaaniah<sup>1\*</sup>, Latifah Nurul Qomariyatuzzamzami<sup>2</sup>, Muhammad Zaki Zamani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian/ Universitas Mataram, Kota Mataram

<sup>2</sup>Jurusan Meteorologi, Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Kota Tangerang

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta

\*E-mail: zuhdiah2022@unram.ac.id

### Abstrak

Pemuda merupakan generasi penerus yang wajib diberdayakan dalam berbagai sektor. Terutama dalam bidang pertanian karena bidang ini merupakan bidang penting yang dapat mendukung ketahanan pangan secara nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat khususnya para pemuda untuk tetap melestarikan sektor pertanian yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan di Desa Dibal, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali dengan peserta pemuda dari organisasi P4I yang terdiri dari 10 orang pemuda. Metode pelaksanaan dimulai dari tahapan persiapan sampai penjualan hasil panen. Hasil panen budidaya kangkung dan sawi dijual pada distributor sayur. Harga yang ditentukan oleh pedagang distributor ini adalah 1.000/ikat kangkung dan 1.500/ikat sawi. Dengan hasil panen 150 ikat tanaman kangkung dan 200 ikat tanaman sawi, sehingga diperoleh hasil penjualan yaitu Rp. 450.000 (Rp. 150.000 hasil tanaman kangkung dan Rp. 300.000 untuk tanaman sawi).

**Kata kunci:** Pemuda, Pertanian, Budidaya Hortikultura

### Abstract

*Youth is the next generation that must be empowered in various sectors. Especially in the agricultural sector because this field is an important field that can support national food security. This activity aims to motivate the community, especially the youth, to continue to preserve the sustainable agricultural sector. The implementation of this service activity was carried out for one month in Dibal Village, Ngemplak District, Boyolali Regency with youth participants from the P4I organization consisting of 10 youths. The implementation method starts from the preparation stage until the sale of the harvest. The harvested crops of kale and mustard greens are sold to vegetable distributors. The prices determined by this distributor are 1,000/bunch of kale and 1,500/bunch of mustard greens. With the yield of 150 bunches of kale and 200 bunches of mustard, the sales result is Rp. 450,000 (Rp. 150,000 for kale and Rp. 300,000 for mustard).*

**Keywords:** Youth, Agriculture, Cultivation

### 1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor penting yang membutuhkan pengelolaan berkelanjutan. Sebagai negara yang berada pada iklim tropis, wilayah di Indonesia memiliki kesuburan tanah yang sangat baik dimanfaatkan untuk bidang pertanian. Dikenal sebagai negara agraris, Indonesia memiliki luas lahan pertanian yang besar dan merata di semua wilayah. Pengembangan potensi pertanian sangat dianjurkan karena setiap manusia membutuhkan makan setiap harinya (Nurpita, et al. 2018). Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi untuk keberlangsungan hidup (Iemaaniah, et al. 2023; Sidiq, et al. 2020). Kebutuhan pangan semakin hari akan terus bertambah sesuai dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk. Kebutuhan pangan penduduk dapat dipenuhi

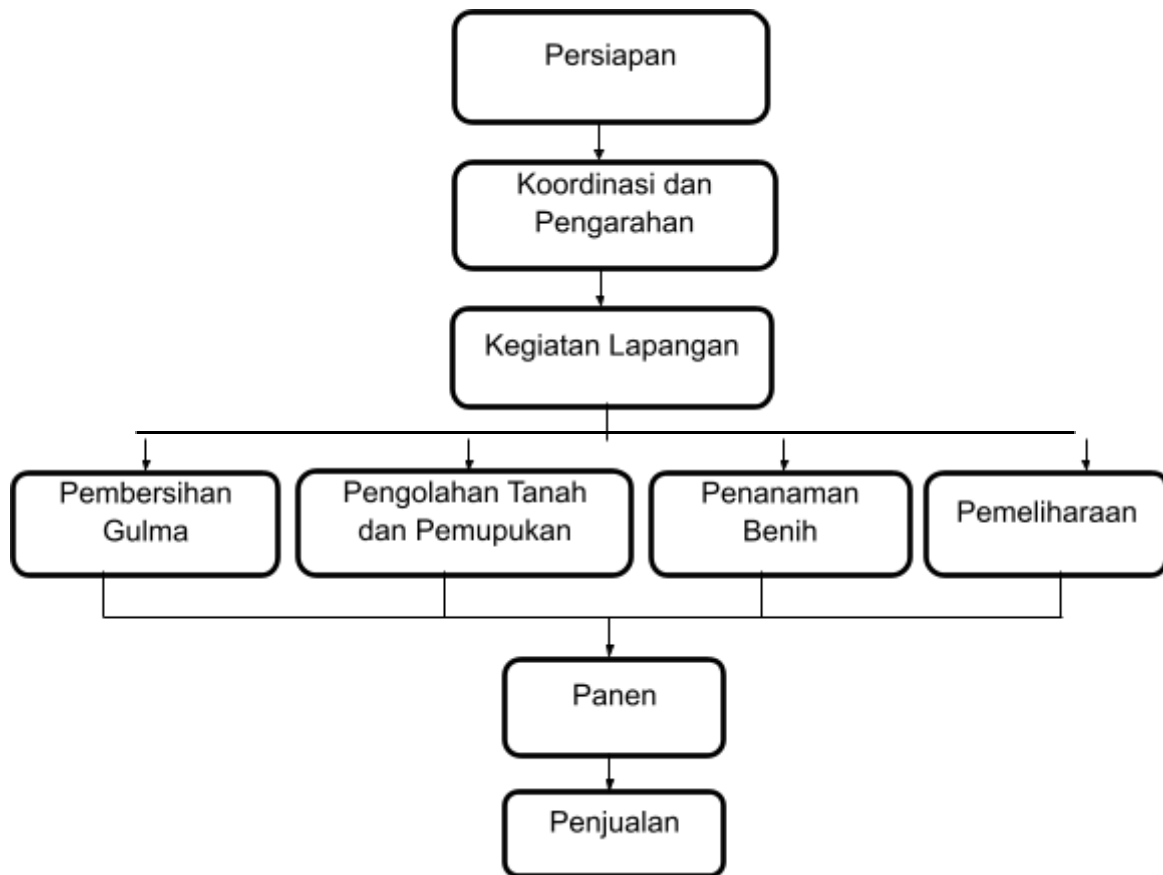
dari hasil lahan pertanian. Hasil dari lahan pertanian dapat berupa bahan pokok, tanaman hortikultura maupun buah-buahan.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat berpengaruh terhadap kebutuhan pokok pangan salah satunya adalah tanaman hortikultura (Mukminah et al., 2021). Disisi lain luas lahan pertanian produktif semakin berkurang. Hal tersebut juga dipengaruhi banyaknya pembangunan fisik untuk fasilitas umum maupun pembangunan pabrik atau industri besar di sekitar lingkungan masyarakat (Romadi, et al. 2021). Pembangunan fisik yang terus berlanjut tanpa memperhatikan lingkungan dapat berdampak buruk bagi manusia, salah satunya pada lahan pertanian produktif (Sasongko, W., et al. 2017; Astuti, et al. 2015; Iemaaniah et al., 2023). Selain itu arus globalisasi mengakibatkan pekerjaan petani di negara kita semakin tidak diminati. Perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan sehingga penggarapan lahan pertanian di desa-desa semakin ditinggalkan, terutama oleh para pemuda.

Lahan pertanian di pedesaan cenderung masih banyak dan luas karena kepadatan penduduk yang rendah dan juga pembangunan fisik cenderung yang belum seluas di wilayah perkotaan. Dengan luas wilayah secara keseluruhan adalah 279,96 hektar dan lahan terbangun dan pekarangan hanya 97,34 hektar atau 35% dari total luas wilayah, sisa lainnya merupakan lahan pertanian (Kecamatan Ngemplak dalam Angka, 2019). Dibal merupakan salah satu desa yang masih memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Desa ini memiliki potensi hasil pertanian yang tinggi. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi, pekerjaan petani penggarap lahan mulai berkurang. Masyarakat terutama pemuda cenderung bekerja di pabrik, pegawai kantor, dan pekerjaan lain yang lebih menguntungkan dibandingkan bekerja sebagai petani (Oktafiani, et al, 2021). Sehingga pekerjaan sebagai petani saat ini sudah mulai ditinggalkan dan hanya sebagian kecil masyarakat yang masih menjadi petani (Efendi et al, 2020). Pekerjaan sebagai petani saat ini juga bukan merupakan pekerjaan prioritas, akan tetapi hanya sebagai pekerjaan sampingan yang menguntungkan (Sutariati, G.A.K, et al, 2021). Berdasarkan latar belakang ini, kegiatan pengabdian pada masyarakat terkait pendampingan budidaya tanaman hortikultura yang sasarannya adalah pemuda desa, agar keberlangsungan produksi pertanian yang berkelanjutan untuk generasi muda dan seterusnya. Sehingga masyarakat terutama golongan pemuda bisa tetap berbudidaya pertanian secara mandiri dan bisa berlanjut untuk kedepannya.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilakukan di Desa Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, tepatnya di salah satu lahan pertanian milik Bapak Abdul di Dusun Ngepreh. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 11 april sampai tanggal 10 mei 2022 atau selama satu bulan. Metode pelaksanaan kegiatan ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Pengabdian**

*(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2023)*

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat terutama pemuda desa. Pekerjaan dibidang pertanian sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat apalagi golongan pemuda. Dengan adanya kegiatan ini dapat menggerakkan pemuda untuk tetap bisa melanjutkan pekerjaan dibidang pertanian meskipun hanya sebagai pekerjaan sampingan. Pemberdayaan masyarakat pada penanaman tanaman budidaya hortikultura ini nantinya dapat diterapkan di masing-masing rumah, apabila tidak memiliki lahan yang luas, kegiatan penanaman tetap bisa dilakukan, karena tanaman ini dapat ditanam pada media polybag.

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan di lahan pertanian milik Bapak Abdul yang berada di Dusun Ngepreh, Desa Dibal. Sebelum melakukan persiapan untuk budidaya tanaman, dilakukan koordinasi dan pengarahan kepada anggota organisasi P4I tersebut. Gambar 2 merupakan kegiatan rapat koordinasi untuk persiapan pembudidayaan kangkung dan sawi.



**Gambar 2. Rapat Koordinasi Pemuda**

*Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022*

Setelah koordinasi selesai selanjutnya adalah memulai pelaksanaan kegiatan dari persiapan alat seperti cangkul, traktor, pupuk organik (dari kotoran sapi milik Bapak Suparjo), dan juga bahan seperti persiapan bibit kangkung dan sawi, persiapan pengairan. Setelah alat dan bahan selesai dipersiapkan, kegiatan selanjutnya adalah budidaya tanaman hortikultura sesuai kesepakatan yaitu kangkung dan sawi. Berikut adalah tahapan kegiatan pelaksanaan penanaman tanaman hortikultura.

1. Pembersihan Gulma

Anggota pemuda kerja bakti bersama membersihkan rumput-rumput dan tanaman pengganggu yang ada pada lahan pertanian tempat percontohan. Pembersihan ini (gambar. 3) bertujuan untuk pembersihan lahan, agar tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik tanpa ada tanaman pengganggu.



**Gambar 3. Pembersihan Gulma**

*Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022*

2. Pengolahan Lahan

Setelah lahan bersih dari tanaman-tanaman pengganggu, lahan pertanian diolah dengan menggunakan cangkul maupun mesin traktor. Gambar 2 berikut adalah proses pengolahan lahan percontohan yang diolah menggunakan mini tractor.



**Gambar 4. Pengolahan Lahan**

*Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022*

3. Penyebaran Bibit

Bibit tanaman hortikultura yang ditanam adalah bibit sawi dan bibit kangkung. Kedua tanaman ini ditanam pada lahan yang disekat dengan bedengan agar tidak saling bercampur. Gambar 5 merupakan kegiatan pembibitan sebelum tanaman dipindahkan pada bedengan yang telah dibuat di samping tempat pembibitan tanaman sawi dan kangkung



**Gambar 5. Pembibitan Sawi dan Kangkung**

*Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022*

4. Pemeliharaan

Perawatan tanaman dilakukan selama masa tumbuh tanaman, agar tidak ada hama pengganggu yang berupa tanaman maupun insecta. Selain itu penyiraman dilakukan secara rutin untuk menjaga tanaman agar tidak kekurangan air.

5. Pemanenan

Tahapan ini dilakukan Ketika tumbuhan sudah besar dan layak untuk dikonsumsi. Akan tetapi Ketika kegiatan ini dilakukan karena hujan yang turun lebih cepat daripada perkiraan, sehingga terjadi penggenangan. Oleh karena itu tahap pemanenan dilakukan lebih cepat daripada waktu yang diperkirakan agar tanaman tidak busuk karena genangan air. Gambar 6 adalah proses pemanenan sawi dan kangkung.



**Gambar 6. Pemanenan Sawi dan Kangkung**

*Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022*

6. Penjualan Hasil Budidaya

Hasil budidaya kangkung dan sawi dijual pada distributor sayur. Distributor tersebut membeli hasil panen dengan harga dibawah pasaran. Harga yang ditentukan oleh pedagang distributor ini adalah 1.000/ikat kangkung dan 1.500/ikat sawi. Dengan hasil panen 150 ikat tanaman kangkung dan 200 ikat tanaman sawi, sehingga



diperoleh hasil penjualan yaitu Rp. 450.000 (Rp. 150.000 hasil tanaman kangkung dan Rp. 300.000 untuk tanaman sawi).

Kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan setelah satu bulan. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan pertanian sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil kepada anggota organisasi sekaligus memberikan motivasi pada para pemuda yang diharapkan nantinya bisa menjadi pelopor bagi anak muda untuk tetap melakukan kegiatan bertani meskipun perkembangan zaman yang semakin maju.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pemberdayaan pemuda ini bertujuan sebagai motivasi bagi pemuda untuk terus bisa memanfaatkan lahan dan meningkatkan keterampilan serta ketertarikan remaja pada bidang pertanian. Karena bidang pertanian merupakan sektor penting yang dapat menopang keberlanjutan ketahanan pangan dimanapun. Apalagi di wilayah yang memiliki banyak lahan pertanian dan juga didukung dengan kesuburan tanah yang tinggi sehingga dapat memberikan keuntungan bagi diri pribadi maupun masyarakat sekitar agar tetap mengedepankan sektor pertanian berkelanjutan.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Dibal yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Kemudian kami ucapkan terima kasih kepada pemuda pemudi yang tergabung dalam organisasi P4I, yang disini sebagai kelompok sasaran dalam pemberdayaan masyarakat dalam penanaman tanaman hortikultura ini, serta bersedia menyediakan lokasi kegiatan pengabdian ini.

#### Daftar Pustaka

- Astuti, L. I. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Effendy, L., & Krisnawati, E. (2020). Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usahatani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 325-336.
- Iemaaniah, Z. M., Dewi, R. A. S., Qomariyatuazzamzami, L. N., & Zamani, M. Z. (2023). Conversion of productive agricultural land with analysis of geographical information systems in Dibal Village, 2010-2020. *GeoEco*, 9(1), 126-136.
- Iemaaniah, Z. M., Susilowati, L. E., Selvia, S. I., & Jaya, D. K. (2023). Pendampingan Budidaya Tanaman Pare dengan Irigasi Tetes di Lahan Kering Kawasan Mandalika. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 385-389.
- Mukminah, M. (2021). PEMANFAATAN PERTANIAN RUMAH TANGGA (PEKARANGAN RUMAH) DENGAN TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN PADA KELOMPOK WANITA TANI AL-BAROKAH. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 16-22.
- Nurpita, A., Wihastuti, L., & Andjani, I. Y. (2018). Dampak alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 103-110.
- Oktafiani, I., Sitohang, M. Y., & Saleh, R. (2021). Sulitnya regenerasi petani pada kelompok generasi muda. *jurnal studi pemuda*, 10(1), 1-17.
- Romadi, U., & Budianto, F. I. S. (2021). Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Lawang The Influence of Agricultural Land Transfer Towards The Level of Farmer Welfare In Kecamatan Lawang. *Jurnal Agriekstensia Vol*, 20(2).

- Sasongko, W., Safari, I. A., & Sari, K. E. (2017). Konversi lahan pertanian produktif akibat pertumbuhan lahan terbangun di Kecamatan Kota Sumenep. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(1), 15-26.
- Sidiq, A., Armeli, I. K., & Siwalatri, N. K. (2020). Strategi pengendalian alih fungsi lahan pertanian di Desa Pandak Gede Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 10(2), 329-337.
- Sutariati, G.A.K, et al, 2021. Bimbingan Teknis Budidaya Tanaman Hortikultura Di Desa Jati Bali Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 3(2), 179-184. 2019. Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2019. Pemerintah Kabupaten Boyolali